

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi pada penelitian ini.

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, media massa kian bermacam bentuknya mulai dari surat kabar berbentuk cetak maupun surat kabar berbentuk digital. Fungsi utama media massa ialah sebagai penyampai informasi kepada masyarakat. Di zaman modern ini media massa dapat dinikmati secara digital melalui internet, yaitu dengan mengakses surat kabar digital berupa situs berita daring. Situs berita daring merupakan salah satu bentuk pengembangan ragam media massa yang terus melonjak naik penggunaan setiap tahunnya berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur yang semakin meluas, terjangkau, dan murah. Selain terjangkau dan murah, situs berita daring dapat menjadi salah satu media belajar bagi pemelajar bahasa. Ini dikarenakan teks berita merupakan bahan ajar yang cocok bagi pembelajar bahasa, seperti halnya yang dianjurkan situs belajar bahasa Korea terkenal *Talk To Me in Korean* (<https://talktomeinkorean.com/>), mereka menyediakan buku mereka *News in Korean* untuk belajar bahasa Korea dari teks berita. Kini pemelajar bahasa Korea di Indonesia dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan membaca berita-berita pada situs berita daring Korea. Terlebih berita *entertainment* yang digemari seiring naiknya popularitas K-POP di Indonesia.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan Indonesia termasuk ke dalam katagori teraktif berkomunikasi di internet. Pada tahun 2019-2020, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 196,71 juta, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 171,17 juta angka ini hampir 73,7% dari total populasi masyarakat Indonesia (APJII, 2019-2020, hml, 15). Dari data ini dapat dilihat jika masyarakat Indonesia sangat

aktif menggunakan internet. Dalam mempersingkat komunikasi di internet, pengguna internet banyak menggunakan abreviasi.

Kim (2011, hal. 2) mengatakan bahwa sejak perkembangan internet dan komunikasi seluler mempercepat ritme kehidupan dan perkembangan sosial, penggunaan kata-kata yang panjang disingkat dan digunakan agar dapat berkomunikasi secara akurat dalam waktu singkat. Perkembangan internet saat ini juga mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bahasa Asing. Demi memudahkan proses komunikasi dan mempercepat seseorang memahami sebuah teks maka penyingkatan kata atau kosakata dilakukan. Penyingkatan dari sebuah kata adalah fenomena bahasa yang umum ketika bahasa yang kompleks sering digunakan, dan menimbulkan keinginan untuk menyingkat kata tersebut namun tetap ingin mempertahankan maknanya. Fungsi berita yaitu sebagai penyampaian informasi tidak hanya berdampak pada perkembangan informasi yang dimiliki masyarakat yang membacanya, tetapi dapat menyebar lebih luas kepada masyarakat yang tidak membaca berita tersebut, banyaknya penggunaan penyingkatan kata dalam berita seharusnya ditulis menggunakan kaidah-kaidah yang jelas agar maksud yang diutarakan tersampaikan dengan singkat padat dan tidak bertele-tele.

Penyingkatan kata dalam bahasa Korea termasuk kedalam bentuk 약어 [*Yageo*] yang berarti abreviasi dalam bahasa Korea. Abreviasi merupakan sebuah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berbentuk kata. Abreviasi adalah fenomena umum di semua bahasa. Alasan dibentuknya abreviasi adalah untuk mengejar ekonomi bahasa. Namun, jika sebuah abreviasi menyebabkan kerugian makna dalam komunikasi, justru akan merusak nilai ekonomi bahasanya. Dengan kata lain, meskipun format bahasa asli berkurang dan menjadi abreviasi, makna pesan asli tidak boleh berubah. Oleh karena itu, masuk akal untuk menganggap bahasa asli sebelum dan sesudah direduksi sebagai hubungan signifikansi linguistik (Im, 2016, hlm.1).

Seiring berkembangnya internet, abreviasi menjadi sering ditemukan dalam berita daring. Namun Sudjalil (2018, hlm. 73) berpendapat bahwa jika proses pembentukan

abreviasi semakin beragam, tentu saja ini akan menyulitkan para pembaca berita. Gagasan yang sama juga diutarakan oleh Sultan (dalam Sudjalil, 2018, hlm. 73) yang menyatakan bahwa semakin bervariasi abreviasi di zaman yang serba ingin praktis ini membuat kita kesulitan membaca berita. Penggunaan abreviasi dalam media massa ini menurut Aprianto dan Syahrani (2016, hlm. 4) harus mempertimbangkan apakah pembaca mengerti atau tidak makna dari abreviasi yang digunakan oleh jurnalis. Jika tidak pesan yang ingin disampaikan jurnalis kepada pembaca tidak akan tersampaikan dengan baik dan dapat mengakibatkan *miss communication* karena abreviasi yang digunakan oleh jurnalis terkadang belum dimengerti maknanya oleh pembaca, terlebih karena dalam media massa berupa situs berita daring memiliki ideal maksimal disajikan hanya dengan 400-800 kata (Romli, 2018, hlm. 60) maka kemungkinan pemakaian abreviasi akan sering terlihat.

Sri, dkk (2018, hlm. 279) menegaskan bahwa penggunaan abreviasi yang memiliki tujuan awal memudahkan pembaca akan menjadi sukar dan menyulitkan orang mengetahui kepanjangannya jika abreviasi yang dipakai tidak mempunyai aturan pembentukan yang pasti, bahkan makna yang terkandung dalam tulisan pada penggunaan abreviasi tidak langsung dapat dipahami oleh pembaca. Maka dari itu pembentukan abreviasi pada media haruslah jelas agar tidak hanya menjadi teka-teki di kalangan para pembaca. Terlebih berita adalah media yang berperan besar dalam pembinaan bahasa (Arifin dan Hadi (2009, hlm. 7).

Abreviasi dalam bahasa Korea menurut Im (2016, hlm. 51-81) dibagi berdasarkan asal katanya, yang dibagi menjadi 5 bentuk yaitu *두음절어* [*Dueumjeoleo*] ‘Akronim’, *축합어* [*Chukhabeo*], *절취병합어* [*Jeolchwibyeong habeo*], *절단어* [*Jeoldaneo*] ‘Penggalan’ bentuk *구약어* [*Guyakgeo*]. Seperti dalam contoh yang ditemukan di situs naver.com berikut.

(1) “...명계철 전무 역으로 출연한다.”

(Jeong Heeyeon. 2020. <http://news.naver.com>)

(2) “...엑스원을 "모두 한국인 그룹이다".”

(Park Hana. 2019. <http://news.naver.com>)

(3) “한편 이 날 방송에서는 두루치기, 주물럭, 돼지불백 등...”

(Song Jiyeon. 2016. <http://news.naver.com>)

Kata *전무* [*Jeonmu*] dalam kalimat (1) merupakan contoh *절단어* [*Jeoldaneo*] ‘Penggalan’ dari kata *전무이사* [*jeonmuisa*] yang berarti ‘Direktur Eksekutif’ dalam bahasa Korea. Proses pembentukan *절단어* [*Jeoldaneo*] ‘Penggalan’ adalah dengan cara memotong dan menggunakan bentuk depan atau belakang dari kata aslinya untuk membuat kata baru. Sedangkan kata *한국* [*hanguk*] dan *불백* [*Bulbaek*] dalam kalimat (2) dan (3) merupakan contoh abreviasi dari *추합어* [*Chuhabeo*] dan *두음절어* [*Dueumjeoleo*] dari kata *대한민국* [*Daehanminguk*] yang berarti ‘Republik Korea Selatan’ dan *불고기 백반* [*Bulgogi Baekban*] yaitu nama salah satu makanan. Pembentukan kedua kata tersebut prosesnya adalah dengan mengambil satu atau lebih suku kata dari kosakata aslinya. Selain itu abreviasi bahasa Korea memiliki 2 bentuk proses abreviasi lagi yaitu *절취병합어* [*Jeolchwibyeonghabeo*] yang mana adalah abreviasi kata paralel dan *구약어* [*Guyakgeo*] yaitu abreviasi pada frasa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk meneliti tipologi abreviasi bahasa Korea tentang bentuk, kata dan proses pembentukannya yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Tipologi Abreviasi Bahasa Korea Pada Laman Berita Entertainment Di Situs Media Daring Naver.com**”. Peneliti mengangkat judul tersebut untuk diteliti dikarenakan pentingnya memahami abreviasi agar dapat lebih mengetahui bagaimana bentuk dan proses pembentukan abreviasi yang baik agar bahasa yang digunakan tidak rancu sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan benar kepada para pembaca. Berbeda dengan penelitian Intan Martasari (2014) dan jurnal Sudjalil (2018) yang mengambil objek abreviasi pada berita di koran, peneliti akan mengambil objek berupa abreviasi pada berita *entertainment* di situs naver.com.

Peneliti tertarik untuk memilih berita *entertainment* di situs naver.com tersebut sebagai objek yang diteliti dikarenakan berita *entertainment* Korea kini sangatlah populer seiring naiknya popularitas K-POP di seluruh dunia yang membuat banyak orang mulai mengakses berita terbaru mengenai idola mereka di situs berita daring

yang mana berita tersebut memuat abreviasi bahasa Korea yang beragam yang menarik untuk diteliti bentuk dan proses pembentukannya, karena berita adalah salah satu wadah informasi yang sering menggunakan abreviasi. Penggunaan abreviasi ini harus dipertimbangkan penggunaannya apakah pembaca mengerti atau tidak makna dari abreviasi yang digunakan oleh jurnalis.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk kata abreviasi bahasa Korea pada laman berita *entertainment* di situs media daring Naver.com?
- 2) Bagaimana proses pembentukan abreviasi bahasa Korea pada laman berita *entertainment* di situs media daring Naver.com?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan bentuk kata abreviasi bahasa Korea yang terdapat pada laman berita *entertainment* di situs media daring Naver.com.
- 2) Menjelaskan proses pembentukan abreviasi bahasa Korea pada laman berita *entertainment* di situs media daring Naver.com.

## 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti maupun pembaca, baik secara praktis maupun teoritis

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi tertulis dalam bidang pendidikan bahasa Korea khususnya mengenai bentuk, fungsi dan proses pembentukan abreviasi sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam berbahasa Korea, khususnya bagi pembelajar bahasa Korea.

b. Memberikan informasi tentang abreviasi bahasa Korea yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya

## 2) Manfaat Praktis

1.1 Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai abreviasi bahasa Korea.

1.2 Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajaran bahasa Korea dalam bidang morfologi khususnya mengenai abreviasi. Selain itu dapat membantu pengajar bahasa Korea sebagai informasi dan referensi dalam mengajar, khususnya mengenai abreviasi.

1.3 Bagi mahasiswa dan umumnya bagi pemelajar bahasa Korea, dapat digunakan untuk menambah kecakapan dalam berbahasa Korea serta dapat digunakan sebagai informasi mengenai abreviasi bahasa Korea.

1.4 Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, peneliti mengikuti prosedur yang berlaku dalam pedoman penulisan karya ilmiah yang telah disarankan oleh pihak universitas, maka struktur penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi acuan untuk pelaksanaan penelitian, yang meliputi teori tentang morfologi, klasifikasi bahasa Korea, abreviasi bahasa Korea dan situs media daring.

### 3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan berdasarkan metode yang digunakan.

### 4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan masalah-masalah yang sebelumnya telah dirumuskan pada bab pendahuluan dengan menggunakan metode yang dijabarkan pada bab III.

### 5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.